

Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Pendidikan Islam: Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan untuk Semua

Ayu Lestari, Herwina Bahar

Universitas Muhammadiyah Jakarta

hma.lestari@gmail.com, winabahar@yahoo.com

ABSTRACT

Inclusive education in the context of Islamic education is an important and relevant topic in efforts to create a fair and equitable education system for all individuals, including children with special needs. This research aims to describe, analyze, and provide a deep understanding of inclusive education in Islamic education. Using a qualitative method and a literature review approach, this research presents findings that demonstrate the importance of inclusion in creating education that embraces all children, amidst multicultural complexity. These findings have significant implications for inclusive education practices in Islamic schools and provide recommendations for future policies and practices. This research also offers suggestions for further research in this area, including more in-depth studies on effective inclusive education implementation strategies.

Keywords: education inclusion, Islam, special needs, inclusive education

ABSTRAK

Pendidikan inklusi dalam konteks pendidikan Islam merupakan topik yang penting dan relevan dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang adil dan merata bagi semua individu, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan inklusi dalam pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menyajikan temuan-temuan yang menunjukkan pentingnya inklusi dalam menciptakan pendidikan yang merangkul semua anak, di tengah kompleksitas multikultural. Temuan ini memberikan implikasi yang signifikan terhadap praktik pendidikan inklusi di sekolah-sekolah Islam serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan dan praktik di masa depan. Penelitian ini juga memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini, termasuk studi-studi yang lebih mendalam mengenai strategi-strategi implementasi pendidikan inklusi yang efektif.

Kata kunci: inklusi pendidikan, Islam, kebutuhan khusus, pendidikan inklusi

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan modern, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan inklusi memperjuangkan konsep sekolah yang inklusif, di mana setiap siswa diterima dengan tanpa pandang bulu terhadap kebutuhan mereka, baik itu fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kebutuhan khusus lainnya (Wahyuni et al., 2021). Ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong kesetaraan, keadilan, dan penerimaan terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang mereka. Menyoroti peran

penting Islam dalam mewujudkan harmoni antar agama di Indonesia, Habibi (2013) menjelaskan bahwa Islam memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga kedamaian dan ketenangan di tengah masyarakat yang heterogen. Dalam konteks pendidikan, Islam memainkan peran strategis dalam membentuk individu yang taat kepada Allah, memberi manfaat kepada sesama, dan mampu beradaptasi dengan dinamika yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari (Habibi, 2013).

Penulisan jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam tentang konsep pendidikan inklusi dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusi dalam lembaga pendidikan Islam, dengan fokus pada kebijakan dan praktik yang diterapkan di sekolah-sekolah Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi pendidikan Islam dalam meningkatkan keimanan generasi milenial, sekaligus mengeksplorasi transformasi pendidikan Islam di Indonesia yang telah mengalami perkembangan signifikan dari masa pra-kemerdekaan hingga saat ini.

Signifikansi penelitian ini sangat besar dalam konteks pengembangan kebijakan pendidikan inklusi di sekolah-sekolah Islam. Dengan memahami secara mendalam konsep inklusi dalam Islam dan mengaplikasikannya dalam konteks pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Terlebih lagi, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana pendidikan inklusi dapat diimplementasikan secara efektif dan merata bagi semua anak, tanpa melihat latar belakang atau kondisi mereka (2022).

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya akan memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan akses pendidikan yang adil dan setara bagi semua anak, sesuai dengan semangat keadilan dan kesetaraan yang diperjuangkan dalam Islam. Perubahan paradigma dalam kurikulum pendidikan Islam inklusif, sebagaimana diatur dalam Perpres RI No 7 tahun 2021, menjadi satu bagian penting yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini (Purnomo & Solikhah, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam menjalankan penelitian ini tentang Pendidikan Inklusi dalam konteks Pendidikan Islam, kami akan menggunakan desain penelitian kualitatif. Desain ini dipilih karena kami ingin memahami secara mendalam perspektif, pengalaman, dan pemahaman individu terhadap konsep pendidikan inklusi dalam konteks Islam. Metode kualitatif akan memungkinkan kami untuk menggali sudut pandang yang beragam dan mendalam dari partisipan yang relevan dalam penelitian ini. Populasi penelitian kami adalah para praktisi pendidikan, guru, staf administrasi, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam praktik pendidikan inklusi di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Kami akan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang

relevan terkait dengan topik penelitian ini. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipan. Wawancara mendalam akan membantu kami untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pemahaman, pengalaman, dan pandangan partisipan terhadap pendidikan inklusi dalam konteks Islam. Observasi partisipan akan dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik-praktik pendidikan inklusi yang dilakukan di sekolah-sekolah Islam. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis data secara induktif dan deduktif, mengikuti pendekatan yang dianjurkan oleh Miles and Huberman (Sidiq & Choiri, 2019). Selain itu, kami juga akan melakukan analisis data berdasarkan pendekatan studi pustaka, sebagaimana yang dilakukan oleh Muntaha et al. (2021). Pendekatan ini akan memungkinkan kami untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang konsep pendidikan inklusi dalam konteks Islam, serta implikasi praktisnya dalam praktik pendidikan di sekolah-sekolah Islam.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan pengembangan praktik pendidikan inklusi dalam konteks Pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan ini juga akan membantu kami dalam menemukan solusi yang relevan dan efektif dalam meningkatkan akses pendidikan yang adil dan setara bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, dalam kerangka multikultural yang kompleks (Yusuf, 2022; Wathoni, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menekankan penerimaan dan partisipasi aktif dari setiap individu, tanpa memandang kebutuhan khusus yang mereka miliki. Pendidikan inklusi bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menghargai keragaman, serta memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Menurut Wahyuni et al. (2021), pendidikan inklusi menekankan bahwa sekolah harus menerima dan melibatkan setiap siswa, terlepas dari kebutuhan fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, atau kebutuhan khusus lainnya yang mereka miliki. Dalam konteks ini, setiap siswa dianggap memiliki potensi yang berharga dan layak mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan.

Pendidikan inklusi bukan hanya tentang menempatkan siswa dengan kebutuhan khusus di dalam kelas reguler, tetapi juga tentang menciptakan strategi dan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk belajar dan berpartisipasi secara penuh. Pendekatan ini menuntut adanya perubahan dalam praktik pengajaran, penyesuaian kurikulum, serta pengembangan sikap positif di antara guru, siswa, dan

komunitas sekolah. Guru dituntut untuk mengembangkan metode pengajaran yang adaptif dan diferensiasi, sehingga setiap siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai, seperti tenaga ahli, teknologi asistif, dan program intervensi yang dapat membantu siswa dalam proses belajar mereka.

Pentingnya pendidikan inklusi juga tercermin dalam perspektif keadilan dan kesetaraan yang diajarkan dalam agama Islam. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka. Ajaran Islam menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan setara terhadap semua orang, serta kewajiban untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dalam konteks ini, pendidikan inklusi dapat dilihat sebagai perwujudan dari prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Habibi (2013), Islam memegang peran penting dalam menjaga harmoni antar agama dan mendorong inklusi sosial, termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam praktiknya, pendidikan inklusi menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan komitmen dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat. Salah satu tantangan utama adalah mengubah paradigma dan sikap masyarakat terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus. Masih ada stigma dan diskriminasi yang melekat pada siswa dengan kebutuhan khusus, yang dapat menghambat penerimaan mereka di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya inklusi dalam pendidikan. Kampanye sosialisasi, pelatihan untuk guru dan staf sekolah, serta program edukasi bagi orang tua dan komunitas dapat menjadi langkah efektif dalam mengatasi tantangan ini.

Selain itu, implementasi pendidikan inklusi juga menuntut adanya kebijakan yang mendukung dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Kebijakan yang jelas dan komprehensif diperlukan untuk menjamin bahwa setiap sekolah memiliki pedoman dan standar yang harus diikuti dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pemerintah perlu menyediakan anggaran yang memadai untuk pengembangan fasilitas, pelatihan guru, dan penyediaan sumber daya pendukung lainnya. Kerja sama antara berbagai instansi, seperti dinas pendidikan, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal, juga penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

Evaluasi dan pemantauan berkala terhadap implementasi pendidikan inklusi juga sangat diperlukan untuk memastikan efektivitasnya. Sekolah perlu mengadopsi sistem evaluasi yang dapat mengukur kemajuan siswa dengan kebutuhan khusus, serta menilai sejauh mana lingkungan belajar sudah inklusif. *Feedback* dari siswa, orang tua, dan guru sangat berharga dalam proses ini, karena dapat memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Selain itu,

penelitian dan kajian ilmiah mengenai praktik-praktik terbaik dalam pendidikan inklusi dapat menjadi panduan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif.

B. Sejarah Pendidikan Inklusi

Sejarah pendidikan inklusi secara global telah mengalami perkembangan yang signifikan, dengan nilai-nilai inklusi yang semakin diterima dan dipahami oleh masyarakat internasional. Seiring berjalannya waktu, pendekatan ini telah mengubah wajah pendidikan di berbagai negara, menciptakan sistem yang lebih terbuka dan mendukung keragaman. Awalnya, pendidikan inklusi di beberapa negara hanya terbatas pada upaya untuk memasukkan anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam kelas reguler. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran tentang hak-hak anak dan pentingnya pendidikan untuk semua, konsep ini telah berkembang menjadi pendekatan yang komprehensif yang mencakup semua aspek pendidikan.

Di Indonesia, perkembangan pendidikan inklusi juga mencatat sejarah penting. Salah satu tonggak utama dalam sejarah ini adalah perubahan paradigma kurikulum pendidikan Islam inklusif, yang diakui sebagai bagian penting dari Peraturan Presiden RI No. 7 tahun 2021. Menurut Purnomo dan Solikhah (2021), peraturan ini mencerminkan komitmen pemerintah Indonesia untuk memastikan bahwa setiap anak, tanpa memandang kondisi fisik atau mental mereka, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Langkah ini menunjukkan pengakuan akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai inklusi dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam kebijakan, tetapi juga dalam praktik pendidikan sehari-hari. Sekolah-sekolah di Indonesia mulai menerapkan pendekatan inklusi dengan lebih serius, menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. Guru dan staf sekolah diberikan pelatihan untuk memahami kebutuhan khusus siswa dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inklusif. Kurikulum juga disesuaikan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Langkah-langkah ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan adil.

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan inklusi masih ada. Salah satu tantangan utama adalah mengakomodasi kebutuhan semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Meskipun kebijakan telah diterapkan, masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaannya di lapangan. Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk menyediakan dukungan yang diperlukan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, sikap dan persepsi masyarakat terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus masih perlu diperbaiki. Masih ada stigma dan diskriminasi yang dapat menghambat proses inklusi di sekolah-sekolah.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan pendidikan inklusi didukung dengan anggaran yang memadai dan pengawasan yang ketat. Sekolah perlu dilengkapi dengan sumber daya yang cukup, seperti tenaga ahli, teknologi asistif, dan program dukungan tambahan. Orang tua dan masyarakat juga perlu diberi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya inklusi dan cara-cara untuk mendukungnya. Hanya dengan kerja sama yang erat, tujuan pendidikan inklusi dapat tercapai.

Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penelitian mengenai praktik pendidikan inklusi. Evaluasi berkala dapat membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dan menemukan solusi yang efektif. Penelitian juga dapat memberikan wawasan baru tentang metode pengajaran dan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan inklusi. Hasil penelitian ini kemudian dapat digunakan untuk memperbaiki kebijakan dan praktik pendidikan inklusi di masa depan. Dengan pendekatan yang berbasis bukti, diharapkan pendidikan inklusi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua siswa.

C. Tujuan Pendidikan Inklusi

Tujuan utama dari pendidikan inklusi adalah untuk memberikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka. Pendidikan inklusi berusaha menghilangkan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh dalam lingkungan belajar yang sama dengan siswa lainnya. Ini berarti setiap anak, tanpa memandang kondisi fisik, mental, atau sosialnya, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan kesempatan untuk berkembang secara maksimal. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi yang unik dan penting untuk dihargai serta didukung.

Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan moral anak. Dalam Islam, pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan akhlak dan budi pekerti yang luhur. Terutama di masa pandemi seperti saat ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting. Pandemi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara kita belajar dan mengajar. Menurut Zalsabella, Ulfatul, dan Kamal (2023), pendidikan karakter yang kuat dapat membantu anak-anak menghadapi tantangan yang muncul selama masa krisis ini. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik, anak-anak dapat belajar untuk menjadi individu yang tangguh, empati, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan inklusi juga mencakup persiapan manusia untuk selalu mengabdikan kepada Allah dan memberi manfaat kepada sesama. Pendidikan inklusi tidak hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh Bassar, Ruswandi, dan Erihadiana (2021), pendidikan inklusi dalam Islam berusaha membentuk individu yang siap menghadapi era global dan multikultural. Di era ini, kemampuan untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan menjadi sangat penting. Pendidikan inklusi mengajarkan siswa untuk hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati, terlepas dari perbedaan yang ada.

Pendidikan inklusi di era global dan multikultural ini juga mengajarkan siswa untuk menjadi warga dunia yang baik. Mereka diajarkan untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup. Ini adalah keterampilan yang sangat penting di dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Dengan pendidikan inklusi, siswa belajar untuk melihat perbedaan sebagai kekayaan, bukan sebagai penghalang. Mereka belajar untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan untuk menghargai kontribusi unik dari setiap individu.

Pentingnya pendidikan inklusi juga semakin terasa di masa pandemi. Pandemi COVID-19 telah menunjukkan betapa pentingnya memiliki sistem pendidikan yang fleksibel dan inklusif. Banyak anak dengan kebutuhan khusus yang menghadapi tantangan tambahan selama pandemi ini. Mereka mungkin kesulitan mengikuti pembelajaran jarak jauh atau tidak memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuh kan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan inklusi terus diperjuangkan, bahkan di masa-masa sulit seperti ini. Pendidikan inklusi yang kuat dapat membantu semua anak tetap terlibat dalam proses belajar dan mendapatkan dukungan yang mereka butuh kan.

Selain itu, pendidikan inklusi juga memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan setara. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata bagi semua anak, kita dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Pendidikan inklusi membantu menciptakan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk meraih sukses. Ini adalah investasi jangka panjang yang dapat menghasilkan masyarakat yang lebih kuat dan lebih kohesif. Dengan mendukung pendidikan inklusi, kita berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi.

D. Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pendidikan Islam

Implementasi pendidikan inklusi dalam pendidikan Islam membutuhkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Kerja sama ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang benar-benar inklusif dan suportif bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Guru memiliki peran kunci dalam menyesuaikan metode pengajaran dan menyediakan dukungan yang diperlukan bagi siswa. Orang tua juga perlu dilibatkan secara aktif dalam proses

pendidikan anak mereka, memberikan informasi dan dukungan yang berharga untuk membantu guru memahami kebutuhan unik setiap siswa.

Selain itu, masyarakat sekitar juga harus berperan dalam mendukung pendidikan inklusi dengan membangun sikap yang positif dan inklusif terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan kebijakan yang mendukung dan anggaran yang memadai untuk mengimplementasikan pendidikan inklusi. Lembaga pendidikan, termasuk sekolah-sekolah Islam, harus berkomitmen untuk mengadopsi prinsip-prinsip inklusi dalam kurikulum dan praktik sehari-hari. Ini termasuk menyediakan pelatihan bagi guru dan staf, serta mengembangkan fasilitas yang aksesibel bagi semua siswa.

Studi kasus dan contoh implementasi pendidikan inklusi di sekolah-sekolah Islam dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan berharga dalam menghadapi tantangan dalam praktik inklusi. Melalui studi kasus, kita dapat belajar dari pengalaman nyata dan praktik terbaik yang telah terbukti efektif. Sekolah-sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan pendidikan inklusi dapat berbagi strategi dan pendekatan yang mereka gunakan untuk mengatasi berbagai hambatan. Misalnya, beberapa sekolah mungkin telah mengembangkan program khusus atau kemitraan dengan organisasi lokal untuk menyediakan dukungan tambahan bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Meskipun ada berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi, upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang merangkul semua anak tetap menjadi prioritas. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses bagi orang-orang difabel. Seperti yang dicatat oleh Wathoni (2013), banyak sekolah masih kekurangan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Ini termasuk infrastruktur fisik seperti *ramp* dan *lift*, serta dukungan teknologi seperti perangkat bantu belajar. Selain itu, ada tantangan dalam menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru untuk mengajarkan siswa dengan berbagai kebutuhan.

Namun, meskipun tantangan ini signifikan, mereka tidak boleh menjadi penghalang bagi upaya menciptakan pendidikan inklusi. Dengan komitmen dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat, banyak tantangan ini dapat diatasi. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal untuk mendapatkan sumber daya tambahan dan dukungan. Pemerintah juga dapat meningkatkan investasi dalam pendidikan inklusi, memastikan bahwa semua sekolah memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan. Selain itu, masyarakat dapat didorong untuk mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan mendukung.

Dalam konteks multikultural, pendidikan inklusi juga berarti mengakui dan menghargai keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial ekonomi siswa. Yusuf (2022) menekankan pentingnya inklusi dalam konteks multikultural sebagai cara untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Di sekolah-sekolah Islam, ini berarti menciptakan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai Islam

sekaligus menghargai dan mengakomodasi perbedaan individu. Ini juga berarti mendidik siswa untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam suasana saling menghormati.

Implementasi pendidikan inklusi dalam pendidikan Islam juga harus memperhatikan persiapan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang semakin global dan beragam. Pendidikan inklusi mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang empati, toleran, dan mampu bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Ini adalah keterampilan yang sangat penting di dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Dengan pendidikan inklusi, siswa belajar untuk melihat perbedaan sebagai kekayaan, bukan sebagai penghalang. Mereka belajar untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan untuk menghargai kontribusi unik dari setiap individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, temuan utama yang dihasilkan adalah pentingnya pendidikan inklusi dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan inklusi tidak hanya menjadi tuntutan global dalam upaya menciptakan pendidikan yang adil dan merata bagi semua individu, tetapi juga memiliki relevansi yang mendalam dengan nilai-nilai ajaran Islam yang mengedepankan kesetaraan, keadilan, dan kebermanfaatannya bagi sesama. Implikasi penelitian ini terhadap praktik pendidikan inklusi di sekolah-sekolah Islam sangatlah signifikan. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk lebih memperhatikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip inklusi dalam proses belajar mengajar mereka. Hal ini dapat mencakup penyediaan akses pendidikan yang setara bagi semua anak, tanpa diskriminasi berdasarkan kebutuhan khusus mereka.

Untuk kebijakan dan praktik di masa depan, rekomendasi yang dapat diusulkan adalah meningkatkan pelatihan dan kapasitas guru dalam menghadapi kebutuhan pendidikan inklusi. Pemerintah juga perlu mengambil peran aktif dalam menciptakan regulasi dan kebijakan yang mendukung implementasi pendidikan inklusi secara efektif di semua lembaga pendidikan Islam. Saran untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini adalah meliputi penelitian-penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi-strategi yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi, studi kasus tentang keberhasilan dan tantangan dalam praktik inklusi di sekolah-sekolah Islam, serta penelitian yang mengukur dampak dan efektivitas dari pendidikan inklusi terhadap perkembangan siswa-siswa dengan kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 63-77. doi:10.18860/jpai.v8i1.9577

- Habibi, M. M. (2013). Corak Pendidikan Islam Inklusif
- Muntaha, M., Na'im, Z., Sari, D. C., Mavianti, M., Nurzannah, N., Prasetyo, A. H., ... Anwar, K. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan Islam. Yogyakarta: Nuta Media.
- Purnomo, & Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Wahyuni, I., Saragih, E., Ritonga, A. A., & Darlis, A. (2021). Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Al-Qur'an
- Wathoni, K. (2013). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pendidikan Islam²
- Yusuf, M. (2022). Inklusi Pendidikan Islam: Mewujudkan Pendidikan Semua Anak dalam Konteks Multikultural
- Zalsabella, D., Ulfatul, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. JIE : Journal of Islamic Education, 9(1), 43-58. doi:10.18860.